

Penguatan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Kemasyarakatan Melalui Perayaan HUT Kemerdekaan RI Ke-80 Di Kampung Nendali, Distrik Sentani Timur, Kabupaten Jayapura, Papua

Rahmat Nurjaman^{1*}, Latif Karim¹

¹Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Cenderawasih, Jayapura, Papua

E-mail: rahmatjamam@gmail.com

Riwayat Artikel :

Diterima: 28 Januari 2026

Direvisi: 3 Februari 2026

Diterima: 10 Februari 2026

Kata Kunci:

Partisipasi masyarakat, , HUT Kemerdekaan RI, Nendali

Abstrak

Perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) Kemerdekaan Republik Indonesia tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan seremonial tahunan, tetapi juga sebagai ruang sosial yang mampu mendorong partisipasi dan memperkuat solidaritas masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat partisipasi Masyarakat, Kampung Nendali, Distrik Sentani Timur, melalui pendampingan dan penguatan kegiatan kemasyarakatan pada perayaan HUT Kemerdekaan RI ke-80. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat, pemuda, dan anak-anak dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, persiapan, hingga pelaksanaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kampung, tumbuhnya semangat gotong royong, serta meningkatnya rasa kebersamaan dan nasionalisme. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model penguatan partisipasi masyarakat berbasis kearifan lokal yang berkelanjutan

Article History

Received: January, 28 2026

Revised: February, 3 2026

Accepted: February, 10 2026

Keywords :

Community participation, , Indonesian Independence Day, Nendali

Abstract

The celebration of the Republic of Indonesia's Independence Day is not only interpreted as an annual ceremonial event, but also as a social space that can encourage participation and strengthen community solidarity. This community service activity aims to strengthen community participation in Nendali Village, East Sentani District, through mentoring and strengthening community activities in the celebration of the 80st Indonesian Independence Day. The method used is a participatory approach by involving the community, youth, and children in all stages of the activity, from planning and preparation to implementation. The results of the activity show an increase in community involvement in village activities, a growing spirit of mutual cooperation, and an increased sense of togetherness and nationalism. This activity is expected to become a model for strengthening community participation based on sustainable local wisdom.



Pendahuluan

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu unsur fundamental dalam pembangunan sosial dan penguatan tata kelola kehidupan bermasyarakat. Tingkat partisipasi yang tinggi menunjukkan adanya kesadaran, kepedulian, dan rasa memiliki masyarakat terhadap lingkungan sosialnya. Dalam konteks pembangunan di tingkat

lokal, khususnya kampung, partisipasi masyarakat menjadi modal sosial utama yang menentukan keberhasilan berbagai kegiatan dan program kemasyarakatan (Warda, 2021). Partisipasi masyarakat tidak hanya dimaknai sebagai keikutsertaan secara fisik dalam suatu kegiatan, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Setelah berakhirnya masa Covid-19 yang mengharuskan masyarakat tinggal dirumah dan menghabiskan waktu bersama gadget (Wahyu *et al*, 2023), kini masyarakat yang terlibat secara aktif akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap keberlanjutan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, penguatan partisipasi masyarakat menjadi agenda penting dalam upaya membangun masyarakat yang mandiri dan berdaya (Widodo, 2001).

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan tidak hanya dapat diwujudkan melalui perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia, tetapi juga melalui berbagai kegiatan sosial, keagamaan, pendidikan, dan pembangunan berbasis kampung. Kegiatan seperti kerja bakti lingkungan, peringatan hari besar keagamaan, kegiatan adat dan budaya lokal, pelatihan keterampilan, serta musyawarah kampung terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat karena menyentuh kebutuhan dan nilai yang hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Perayaan HUT RI memiliki posisi strategis sebagai momentum pemersatu yang bersifat inklusif dan sarat nilai nasionalisme, sehingga efektif dijadikan pintu masuk untuk membangkitkan partisipasi masyarakat secara kolektif. Namun demikian, agar partisipasi tersebut bersifat berkelanjutan, diperlukan pengembangan kegiatan kemasyarakatan yang lebih rutin, terencana, dan terintegrasi dengan program pembangunan kampung, sehingga semangat kebersamaan dan gotong royong tidak hanya muncul pada momen tertentu, tetapi menjadi budaya dalam kehidupan masyarakat Kampung Nendali. Dalam kehidupan bermasyarakat di tingkat kampung, berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan sering kali menjadi ruang interaksi antarwarga (Nurjaman, 2024). Kegiatan tersebut dapat berupa kerja bakti, pertemuan kampung, kegiatan keagamaan, hingga perayaan hari besar nasional. Salah satu momentum yang secara rutin dilaksanakan dan melibatkan partisipasi masyarakat secara luas adalah perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) Kemerdekaan Republik Indonesia. Perayaan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia bukan sekadar kegiatan seremonial tahunan, melainkan memiliki makna sosial dan kultural yang mendalam

(Dwiyanto, 2017).

Kampung Nendali di Distrik Sentani Timur, Kabupaten Jayapura, sebagai bagian penting dalam perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) didasarkan pada sejumlah pencapaian strategis yang dimiliki kampung tersebut. Kampung Nendali merupakan desa antikorupsi pertama di Provinsi Papua yang dideklarasikan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) RI, sehingga menjadi contoh tata kelola pemerintahan kampung yang transparan dan akuntabel. Selain itu, Kampung Nendali juga menjadi lokasi pembinaan Program Desa Cantik (Cinta Statistik) oleh Badan Pusat Statistik (BPS), yang menunjukkan kesiapan kampung dalam pengelolaan data pembangunan. Dari sisi sosial, Kampung Nendali merepresentasikan semangat persatuan dan nasionalisme masyarakat Papua, serta didukung oleh lokasi yang strategis di kawasan Danau Sentani dengan aksesibilitas yang baik untuk pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan. Sehingga perayaan HUT Kemerdekaan RI menjadi kegiatan yang dinantikan oleh masyarakat setiap tahunnya (Sutrisno, 2009). Masyarakat secara swadaya terlibat dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan, mulai dari pemasangan atribut kemerdekaan, penataan lingkungan kampung, hingga pelaksanaan lomba-lomba bagi anak-anak. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi partisipasi masyarakat yang cukup kuat.

Namun demikian, partisipasi masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan di Kampung Nendali masih bersifat spontan dan belum sepenuhnya terkelola secara sistematis (Siagian, 2019). Kegiatan yang dilakukan lebih banyak bergantung pada inisiatif individu atau kelompok tertentu, sehingga belum memiliki pola pengelolaan yang berkelanjutan. Selain itu, peran administrasi kampung dalam mengorganisir dan mendokumentasikan kegiatan kemasyarakatan masih perlu diperkuat. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memperkuat partisipasi masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan melalui perayaan HUT Kemerdekaan RI ke-81 di Kampung Nendali. Melalui pendekatan partisipatif dan pendampingan, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat secara lebih terstruktur, memperkuat nilai gotong royong, serta mendukung terwujudnya kehidupan sosial masyarakat kampung yang lebih solid dan berkelanjutan (Makrom, 2015).

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan yang melatarbelakangi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain

partisipasi masyarakat dalam kegiatan kampung yang masih bersifat insidental dan belum terorganisir dengan baik, keterlibatan pemuda serta anak-anak dalam kegiatan kemasyarakatan yang belum diarahkan secara optimal, serta belum adanya pendampingan yang sistematis dalam pengelolaan kegiatan kemasyarakatan berbasis administrasi kampung. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan di Kampung Nendali, mendorong keterlibatan aktif pemuda dan anak-anak dalam kegiatan positif di lingkungan kampung, serta menanamkan dan menguatkan nilai gotong royong, kebersamaan, dan nasionalisme melalui perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena dinilai sesuai dengan karakteristik masyarakat Kampung Nendali yang memiliki ikatan sosial dan semangat kebersamaan yang kuat. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahap utama. Pertama, tahap persiapan yang dilakukan melalui koordinasi dengan tokoh masyarakat, aparat kampung, serta pemuda setempat, sekaligus perencanaan teknis kegiatan perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia. Kedua, tahap pelaksanaan yang meliputi pendampingan masyarakat dalam berbagai kegiatan, seperti kerja bakti, penataan lingkungan kampung, pengemasan hadiah lomba, serta pelaksanaan berbagai perlombaan kemerdekaan. Ketiga, tahap evaluasi yang dilakukan melalui refleksi dan diskusi bersama masyarakat untuk menilai pelaksanaan kegiatan serta dampaknya terhadap peningkatan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan.

Hasil

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dianalisis berdasarkan dokumentasi visual (foto) yang merepresentasikan tahapan kegiatan serta bentuk partisipasi masyarakat Kampung Nendali selama rangkaian perayaan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia ke-80. Setiap dokumentasi foto menunjukkan bentuk keterlibatan

masyarakat yang berbeda dan mencerminkan dinamika sosial yang terjadi di tingkat kampung.

Dokumentasi pertama menggambarkan tahapan awal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu proses persiapan yang dilakukan oleh warga Kampung Nendali. Pada foto tersebut terlihat keterlibatan aktif masyarakat dalam menyiapkan berbagai kebutuhan kegiatan, khususnya pengemasan hadiah dan perlengkapan lomba yang akan digunakan dalam rangkaian perayaan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia. Partisipasi masyarakat dalam tahap persiapan ini melibatkan berbagai unsur, baik laki-laki maupun perempuan, yang bekerja sama secara sukarela. Keterlibatan lintas kelompok ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya kegiatan kemasyarakatan sebagai sarana mempererat hubungan sosial dan membangun kebersamaan antarwarga. Kegiatan persiapan dilaksanakan di salah satu rumah warga yang difungsikan sebagai lokasi sementara untuk mengoordinasikan perlengkapan kegiatan.

Pemilihan rumah warga sebagai tempat persiapan mencerminkan pemanfaatan sumber daya lokal secara efektif serta menunjukkan tingkat kepercayaan dan solidaritas antaranggota masyarakat dalam mendukung kelancaran kegiatan. Dokumentasi ini memperlihatkan bahwa proses persiapan kegiatan tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga menjadi wadah pembelajaran sosial bagi masyarakat. Nilai-nilai gotong royong, tanggung jawab bersama, dan partisipasi aktif tampak kuat dalam tahapan ini, yang selanjutnya menjadi fondasi penting bagi keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Nendali. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya partisipasi aktif masyarakat dalam tahap awal pelaksanaan kegiatan, serta adanya pembagian peran secara informal namun efektif (Richard F. Gerson, 2002). Lokasi kegiatan yang berada di lingkungan permukiman warga memperkuat kesan kedekatan sosial dan rasa memiliki terhadap kegiatan kampung.

Dokumentasi kedua memperlihatkan keterlibatan anak-anak sebagai penerima manfaat utama dalam kegiatan perayaan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia di Kampung Nendali. Keterlibatan anak-anak ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dirancang untuk memberikan ruang partisipasi yang inklusif bagi generasi muda dalam kegiatan kemasyarakatan. Foto tersebut diambil di lokasi panggung atau pusat kegiatan kampung yang difungsikan sebagai tempat utama pelaksanaan berbagai lomba.

Keberadaan panggung sebagai pusat aktivitas menjadi simbol pemusatan kegiatan masyarakat, sekaligus sebagai sarana interaksi sosial antara anak-anak, orang tua, dan panitia kegiatan.



Gambar 1. Pemasangan Umbul-umbul menyambut HUT RI ke 80

Pada dokumentasi ini terlihat anak-anak mengikuti rangkaian kegiatan dengan penuh antusias, baik saat pelaksanaan lomba maupun pada saat pembagian hadiah. Antusiasme tersebut mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam menciptakan suasana yang menyenangkan, edukatif, dan membangun semangat kebersamaan di kalangan anak-anak menunjukkan bahwa kegiatan perayaan HUT Kemerdekaan RI tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran sosial bagi anak-anak.

Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan kampung, anak-anak diperkenalkan pada nilai-nilai nasionalisme, sportivitas, dan kebersamaan sejak usia dini.. Hasil yang terlihat dari dokumentasi ini adalah meningkatnya antusiasme dan partisipasi anak-anak dalam kegiatan positif yang bersifat edukatif dan rekreatif. Kehadiran anak-anak di ruang publik kampung menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan ramah anak (Santosa, 2008).

Dokumentasi ketiga menggambarkan peran aktif pemuda kampung dalam mendukung pelaksanaan kegiatan perayaan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia di Kampung Nendali. Pemuda kampung terlihat terlibat langsung dalam persiapan fisik kegiatan, khususnya pada tahap penataan lingkungan kampung. Salah satu bentuk keterlibatan pemuda yang tampak pada dokumentasi ini adalah kegiatan pemasangan

atribut kemerdekaan, seperti umbul-umbul dan bendera merah putih



Gambar 2. Mengemas hadiah lomba agar menarik

Pemasangan atribut tersebut menjadi simbol semangat nasionalisme sekaligus upaya menciptakan suasana kampung yang meriah dan bernuansa kemerdekaan. Kegiatan pemasangan atribut kemerdekaan dilakukan di sepanjang jalan utama Kampung Nendali yang merupakan akses utama dan ruang publik yang sering dilalui oleh masyarakat. Pemilihan lokasi ini menunjukkan adanya kesadaran pemuda kampung terhadap pentingnya penataan ruang publik sebagai bagian dari persiapan kegiatan kemasyarakatan. menegaskan peran strategis pemuda kampung sebagai motor penggerak kegiatan kemasyarakatan. Keterlibatan pemuda tidak hanya berkontribusi pada aspek estetika lingkungan, tetapi juga memperkuat nilai gotong royong, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan kampung. Hasil dari aktivitas ini menunjukkan dominasi peran pemuda sebagai motor penggerak kegiatan kemasyarakatan (Mahsun, 2016). Keterlibatan pemuda tidak hanya berkontribusi pada aspek estetika lingkungan, tetapi juga memperkuat koordinasi dan kerja sama antarwarga dalam mempersiapkan perayaan HUT Kemerdekaan RI.

Dokumentasi keempat memperlihatkan kondisi lingkungan Kampung Nendali setelah dilakukan penataan dan pemasangan berbagai atribut kemerdekaan dalam rangka perayaan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia. Dokumentasi ini menjadi gambaran hasil akhir dari rangkaian kegiatan persiapan yang telah dilaksanakan oleh masyarakat dan pemuda kampung. Foto tersebut diambil pada malam hari di sepanjang jalan kampung yang telah dihiasi dengan bendera merah putih dan umbul-umbul. Pencahayaan malam

hari memperkuat visualisasi perubahan lingkungan kampung yang tampak lebih tertata, bersih, dan bernuansa nasionalisme



Gambar 3. Pemasangan atribut Hut RI

Penataan lingkungan dan pemasangan atribut kemerdekaan ini tidak hanya memberikan dampak visual, tetapi juga menciptakan suasana kampung yang lebih hidup dan menarik bagi masyarakat. Lingkungan yang tertata dengan baik mendorong rasa bangga warga terhadap kampungnya serta meningkatkan semangat kebersamaan dalam menyambut perayaan kemerdekaan. Secara keseluruhan, menunjukkan keberhasilan kegiatan pengabdian dalam menghadirkan perubahan nyata pada lingkungan kampung. Perubahan tersebut menjadi indikator meningkatnya partisipasi masyarakat serta efektivitas kolaborasi antara pemuda, warga, dan pihak pendukung kegiatan dalam menciptakan lingkungan kampung yang lebih tertata dan bermakna secara sosial. Hasil dari kegiatan ini adalah terciptanya suasana kampung yang semarak dan mencerminkan semangat nasionalisme masyarakat (Septhi & Darwanis, 2013). Penataan lingkungan ini juga memberikan dampak psikologis positif bagi warga, yaitu tumbuhnya rasa bangga dan kebersamaan sebagai bagian dari komunitas kampung (Painter-Morland, 2007).

Berdasarkan keseluruhan dokumentasi kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perayaan HUT Kemerdekaan RI ke-81 di Kampung Nendali mampu menjadi sarana efektif dalam memperkuat partisipasi masyarakat (Mark, 2010). Masyarakat tidak hanya terlibat pada tahap pelaksanaan, tetapi juga berperan aktif sejak tahap persiapan hingga evaluasi kegiatan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran sosial dan rasa

tanggung jawab bersama terhadap kegiatan kemasyarakatan (Bovens, 2005).



Gambar 4. Penyerahan hadiah lomba HUT RI

Secara konseptual, hasil kegiatan ini sejalan dengan pandangan bahwa partisipasi masyarakat merupakan modal sosial yang penting dalam pembangunan lokal. Keterlibatan masyarakat Kampung Nendali dalam berbagai tahapan kegiatan mencerminkan kuatnya nilai gotong royong dan solidaritas sosial (de Brisis, 1995). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa perayaan HUT Kemerdekaan RI, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang terhadap penguatan kehidupan sosial masyarakat kampung (Messner, 2009).

Diskusi

Peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia di Kampung Nendali juga memiliki makna strategis dalam konteks penguatan nilai kebangsaan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), khususnya di wilayah Papua. Kegiatan perayaan HUT RI tidak hanya dimaknai sebagai agenda seremonial tahunan, tetapi juga sebagai sarana edukatif dan kultural untuk menanamkan rasa nasionalisme, persatuan, dan kecintaan terhadap tanah air di tengah masyarakat.

Dalam konteks Papua, peringatan HUT RI memiliki arti yang lebih mendalam karena masih adanya dinamika sosial dan politik, termasuk munculnya isu-isu separatisme di beberapa wilayah. Melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam perayaan kemerdekaan, seperti pengibaran bendera Merah Putih, kerja bakti bersama, dan perlombaan rakyat, nilai-nilai persatuan dan kebangsaan ditanamkan secara alami dan

partisipatif. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dibandingkan pendekatan formal, karena masyarakat merasakan langsung makna kebersamaan sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

Kegiatan pengabdian ini secara tidak langsung berkontribusi dalam memperkuat integrasi sosial (Wahyudin *et al*, 2024) dan rasa memiliki terhadap NKRI, khususnya bagi generasi muda dan anak-anak Kampung Nendali. Keterlibatan mereka dalam kegiatan perayaan kemerdekaan menjadi media pembelajaran sosial yang menumbuhkan kesadaran bahwa Papua merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Indonesia. Nilai-nilai nasionalisme yang dibangun melalui aktivitas kebudayaan dan kemasyarakatan ini diharapkan dapat menjadi benteng sosial dalam menghadapi pengaruh paham-paham yang bertentangan dengan semangat persatuan bangsa.

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka peringatan HUT Kemerdekaan RI tidak hanya berdampak pada peningkatan partisipasi dan kebersamaan warga kampung, tetapi juga berperan sebagai upaya penguatan wawasan kebangsaan dan komitmen terhadap keutuhan NKRI. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat dapat menjadi instrumen strategis dalam membangun nasionalisme berbasis kearifan lokal dan partisipasi masyarakat di Papua

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Nendali, Distrik Sentani Timur, Kabupaten Jayapura, dilaksanakan secara partisipatif melalui rangkaian kegiatan perayaan Hari Ulang Tahun ke-80 Kemerdekaan Republik Indonesia yang melibatkan berbagai unsur masyarakat, mulai dari tokoh kampung, pemuda, orang tua, hingga anak-anak. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan melalui koordinasi dan musyawarah bersama masyarakat untuk merencanakan bentuk kegiatan, pembagian peran, serta penentuan lokasi pelaksanaan. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, masyarakat secara aktif terlibat dalam kegiatan kerja bakti, penataan lingkungan kampung, pemasangan atribut kemerdekaan, pengemasan hadiah, serta pelaksanaan berbagai perlombaan tradisional yang dipusatkan di area kampung.

Peran pemuda kampung terlihat dominan dalam koordinasi teknis kegiatan, sementara anak-anak menjadi peserta utama perlombaan, dengan dukungan penuh dari orang tua dan tokoh masyarakat yang turut menciptakan suasana kebersamaan dan

gotong royong. Seluruh rangkaian kegiatan tidak hanya berfungsi sebagai ajang perayaan kemerdekaan, tetapi juga sebagai media penguatan partisipasi masyarakat, penanaman nilai kebangsaan, serta peningkatan rasa persatuan dan nasionalisme dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia, khususnya di wilayah Papua.

Daftar Referensi

- Bovens, M. (2005). Public Accountability. In *The Oxford Handbook of Public Management* (pp. 182–208). <https://doi.org/10.1108/09513550210439616>
- de Brisis, K. (1995). Government policy for information resources management and its implication for provision of information services to the public and to the experts. *Computers, Environment and Urban Systems*, 19(3), 141–149. [https://doi.org/10.1016/0198-9715\(95\)00001-9](https://doi.org/10.1016/0198-9715(95)00001-9)
- Dwiyanto, A. (2017). *Manajemen Pelayanan Publik: Peduli Inklusif Dan Kolaborasi* (ke 2). Gajah Mada University Press. <https://books.google.co.id/books?id=rrtjDwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Mahsun, M. (2016). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE. https://perpustakaan.kasn.go.id/index.php?p=show_detail&id=128&keywords
- Makrom, Z. (2015). *Manajemen public relation* (B. A. Sehani (ed.); Cetakan 1). CV Pustaka Setia. https://etheses.uinsgd.ac.id/4264/1/ZM_Manajemen_Pelayanan_Publik.pdf
- Mark, B. (2010). Two concepts of accountability: Accountability as a virtue and as a Mechanism. *West European Politics*, 33(5), 946–967. <https://doi.org/10.1080/01402382.2010.486119>
- Messner, M. (2009). The limits of accountability. *Accounting, Organizations and Society*, 34(8), 918–938. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2009.07.003>
- Nurjaman, R. (2024). Membangun Kampung Informatif: Pengabdian Masyarakat di Kampung Yensama, Oridek - Biak Numfor. *Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2, 184–192. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/Ardhi/article/view/1070/1439>
- Painter-Morland, M. (2007). Defining accountability in a network society. *Business Ethics Quarterly*, 17(3), 515–534.
- Richard F. Gerson. (2002). *Mengukur Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PPM, 2002. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20146616&lokasi=lokal>
- Santosa, P. (2008). *Administrasi Publik : Teori dan Aplikasi Good Governance*. Pt Refika Aditama. <https://inlislite.ipdn.ac.id/opac/detail-opac?id=6766>

- Septhi, C., & Darwanis. (2013). Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi, 6(1), 54–63.
- Siagian, S. P. (2019). Manajemen sumber daya manusia (Ed.1, Cet.). Bumi Aksara.
<https://inlisite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22333>
- Sutrisno, E. (2009). Manajemen Sumber daya Manusua (Cetakan 9). Kencana.
<https://bpsdm.kemendagri.go.id/Assets/Uploads/laporan/4cf5365b9fd5fcde6ff70735dc13ee50.pdf>
- Kusdaryanto, W., Agustina, N., & wisesa, S. (2023). Pengaruh Gadget Terhadap Keterlambatan Bicara Pada Anak di Era Pandemi Covid-19. Mandala Of Health, 16(1), 56-61. doi:10.20884/1.mandala.2023.16.1.8375
- Wahyudin, W., Arjadi, F., Setyanto, M., Pauzi, R., Riyanto, S., & Saad, N. (2024). Pemeriksaan Glukosa Darah Dan Kolesterol Serta Penyuluhan Kesehatan Tentang Hiperkolesteronemia dan Komplikasi Diabetes Mellitus Pada Warga Dengan Overweight Dan Obesitas Di Desa Kalibagor, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas. Linggamas: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 28-36. doi:10.20884/1.linggamas.2024.2.1.12942
- Warda Murti S.Pd., M. P. (2021). Pengelolaan Sumber Daya Alam (Pertama). Widina Bhakti Persada Bandung.
<https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/348689-pengelolaan-sumber-daya-alam-976ecbab.pdf>
- Widodo, J. (2001). Good Governance : Telaah dari Dimensi Akuntabilitas dan Kontrol Birokrasi Pada Era Desentralisasi dan Otonomi Daerah (edisi 1). Insan Cendekia.
<https://opac.ut.ac.id/detail-opac?id=17000>